

Recognizing the City's Historical Potential Through Drawing Group Activities in Majalaya, Bandung Regency

Mengenali Potensi Sejarah Kota Melalui Kegiatan Menggambar Bersama di Majalaya, Kabupaten Bandung

Diani Apsari^{*1}, Nisa Eka Nastiti², Patra Aditia³

^{1,2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

*e-mail: dianiapsari@telkomuniversity.ac.id¹, nisaekan@telkomuniversity.ac.id²,

patraditia@telkomuniversity.ac.id³

Abstract

Majalaya has potential in terms of a creative ecosystem that needs to be developed. From the results of preliminary research that has been done before, this creative ecosystem includes the potential of art-culture, culinary, textiles and history. Related to historical potential, it was also found that in Majalaya there are historical buildings that have a close connection with the culture and history of Majalaya City. This is the background for the Telkom University DKV team to collaborate in carrying out this Community Service activity with Majalaya.id. Majalaya.id itself is an independent news agency with a global-local (glocal) spirit, moving the public to interact in various spaces in Majalaya. On this basis, in this service, the team held a watercolor workshop entitled "Menggambar Majalaya - Workshop & Live Drawing Heritage" which aims to encourage community spirit, especially school children to work while recognizing the historical potential that exists in Majalaya.

Keywords: historical buildings, Majalaya, workshop

Abstrak

Majalaya memiliki potensi dari segi ekosistem kreatif yang perlu dikembangkan. Dari hasil riset awal yang telah dilakukan sebelumnya, ekosistem kreatif ini mencakup potensi seni-budaya, kuliner, tekstil serta sejarah. Terkait dengan potensi sejarah, ditemukan juga bahwa di Majalaya ada bangunan-bangunan bersejarah yang punya kaitan erat dengan kebudayaan dan sejarah Kota Majalaya. Hal inilah yang melatarbelakangi tim DKV Telkom University untuk berkolaborasi melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan Majalaya.id. Majalaya.id sendiri adalah sebuah kantor berita independen dengan semangat global-lokal (glocal) nya, menggerakkan publik untuk berinteraksi di berbagai ruang di Majalaya. Atas dasar inilah, pada pengabdian kali ini tim mengadakan lokakarya cat air berjudul "Menggambar Majalaya – Workshop & Live Drawing Heritage" yang bertujuan mendorong semangat komunitas, terutama para anak sekolah untuk berkarya sekaligus mengenali potensi sejarah yang ada di Majalaya.

Kata kunci: bangunan bersejarah, lokakarya, Majalaya

1. PENDAHULUAN

Institusi perguruan tinggi di Indonesia, salah satunya adalah Universitas Telkom, senantiasa berperan serta aktif melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang merupakan dharma ketiga dari tridharma perguruan tinggi. Dharma pengabdian masyarakat berjalan harmonis dengan aktivitas penelitian, sehingga seluruh pengaruhnya dapat dilakukan berupa penerapan teknologi, metode dan aplikasi terkini yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Penerapan ini dapat berupa sebuah inovasi, yang berupa modifikasi atau penemuan ide untuk perbaikan secara terus-menerus serta pengembangan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Sutarno, 2012).

Kegiatan ini pun juga diarahkan untuk berkontribusi dalam membentuk, mengelola, dan mendampingi masyarakat mandiri sebagai masyarakat binaan yang dapat berkontribusi secara ekonomi baik untuk wilayahnya sendiri, nasional, maupun global sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan zaman. Apalagi, masyarakat binaan, khususnya komunitas harus dapat mengikuti perkembangan zaman, di era yang menuntut segala aspek, termasuk aspek

industry kreatif untuk beradaptasi dengan perubahan (Arifudin, 2018). Semua ini dilakukan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen, dan seni untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa. Jika potensi pariwisata berbasis masyarakat di mana masyarakat lokal memiliki kendali yang dominan dan terlibat dalam pengelolaannya, maka sebagian besar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakatnya sendiri (Setyowardhani, Susanti dan Riyanto, 2019). Di samping itu, inovasi merupakan hal yang penting dalam menentukan kemajuan sebuah perusahaan (Arifudin *et al.*, 2020), termasuk adanya inovasi untuk menjaga kekayaan sejarah, karena potensi sejarah merupakan salah satu dari kekayaan suatu daerah (Febtriko *et al.*, 2022).

Kota Majalaya adalah salah satu wilayah di Kabupaten Bandung yang memiliki berbagai potensi, tidak hanya dari industri tekstilnya tapi juga kekayaan sejarah, seni, dan budaya. Ini pun terbukti dari ditemukannya bangunan-bangunan yang dapat dikategorikan sebagai potensi sejarah, diantaranya adalah Masjid Agung Majalaya, Gedung INPEMA (Induk Pencelupan Majalaya), dan bangunan-bangunan dengan arsitektur bergaya “jengki” yang merupakan rekaman dari dinamika sejarah Majalaya yang dahulu sempat mengalami masa jayanya di tahun 1940an (sumber). Akan tetapi, belum ada kesadaran di masyarakat akan kekayaan sejarah tersebut sehingga bangunan-bangunan tersebut cenderung terbengkalai. Padahal, cagar budaya perlu dilestarikan karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan agama (Safira *et al.*, 2020). Jika hal ini dibiarkan, dikhawatirkan bangunan-bangunan tersebut akan rusak termakan zaman, dan nilai-nilai sejarah yang dikandungnya akan hilang. Apalagi, bangunan bersejarah merupakan salah satu dari ruang lingkup kearifan lokal (Ambalegin, Arianto and Azharman, 2019). Sehingga perlu ada kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi sejarah dan budaya yang ada di Majalaya.

Kegiatan ini sebaiknya melibatkan komunitas di daerah, dan Majalaya.id menjadi salah satu penggerak di daerah Majalaya. Mitra yang kami ajak untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat adalah Majalaya.id. Media independen ini didirikan di tahun 2020, dengan visi bergerak bersama publik mengumpulkan ide inspiratif lokal berwawasan global (*glocal ideas*) menciptakan kanal interaksi dan ruang-ruang kreatif di berbagai bidang (*glocal movement*). Apalagi, dalam dasawarsa terakhir, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah gerakan sosial global, yang menghasilkan sebuah jaringan baru dari gerakan sosial global, di mana kaum muda seringkali memainkan peran sentral (Terren and Soler-i-Martí, 2021). Salah satu kegiatan utama yang dilakukan komunitas ini di antara lain adalah, mengadakan event MIDEfest (*Majalaya Ideas and Culture Festival*) yang bertujuan menjadi sebuah ruang refleksi dan kolaborasi bagi insan kreatif Majalaya dengan para pihak yang bersemangat untuk memajukan Kota Majalaya.

Majalaya.id memiliki visi bergerak bersama publik mengumpulkan ide inspiratif lokal berwawasan global (*glocal ideas*) menciptakan kanal interaksi dan ruang-ruang kreatif di berbagai bidang (*glocal movement*). Berdasarkan proses FGD yang telah dilakukan oleh pihak DKV Telkom University dengan Majalaya.id di event Membaca Majalaya : Yang Berubah & Yang Berlanjut yang diadakan di tanggal 24 Juli 2022, ditemukan potensi yang ada di masyarakat Majalaya salah satunya adalah potensi sejarah dan budaya. Sayangnya belum banyak kegiatan yang dapat merangkul masyarakat, khususnya generasi muda untuk menyadari kekayaan sejarah berupa bangunan bersejarah tersebut. Sehingga dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini akan mengadakan lokakarya cat air dengan bangunan cagar budaya Kota Majalaya sebagai objeknya untuk meningkatkan kesadaran para generasi muda akan potensi sejarah serta meningkatkan pengalaman artistik yang dapat merangkul imajinasi secara lebih luas dalam bentuk pembuatan karya seni. Ini berkaitan dengan pendapat Rondhi (2014), kegiatan berkarya seni, yang tidak hanya merupakan tindakan kreatif dari seorang seniman, tetapi juga proses apresiasi dari para penikmat karya seni, dalam konteks ini adalah para generasi muda dan bangunan bersejarah / cagar budaya yang ada di kota Majalaya. Dengan mewujudkan bangunan

bersejarah yang ada di kota mereka sendiri dalam karya seni, maka diharapkan akan menumbuhkan rasa keingintahuan serta kesadaran untuk menjaga potensi sejarah tersebut.

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk lokakarya menggambar bangunan bersejarah ini, dapat dibagi dalam beberapa metode. Yaitu, metode pelaksanaan kegiatan, metode pengolahan data, metode pengolahan data, metode pelaksanaan lokakarya, serta evaluasi dari pelaksanaan lokakarya. Dan langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Metode pelaksanaan kegiatan:

1. Persiapan
Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahapan persiapan yaitu pembuatan Proposal
2. Pengolahan Data
 - a. Observasi; dalam bidang penelitian sosial dalam mengamati dan mencatat unsur dalam suatu gambar (Soewardikoen, 2019), dalam hal ini adalah mengamati lokasi kegiatan lokakarya, yaitu di Kota Majalaya
 - b. Pendataan lokasi yang potensial dijadikan lokasi kegiatan lokakarya
 - c. Wawancara kepada CEO Majalaya.id sebagai pihak kolaborasi
 - d. Pendataan peserta lokakarya
 - e. Survey materi dan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan lokakarya
3. Pelaksanaan Lokakarya
 - a. Perancangan modul lokakarya
 - b. Pembelian dan distribusi materi lokakarya
 - c. Persiapan panitia lokakarya
 - d. Pengaturan lokasi dan alokasi waktu untuk pelaksanaan lokakarya
 - e. Pelaksanaan lokakarya di lapangan, yaitu di Masjid Agung Majalaya, tanggal 9 Oktober 2022, pukul 08.00-11.00 WIB
 - f. Pameran karya di event MIDEFEST 2022, di bulan Desember 2022
4. Evaluasi
Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pencapaian pelaksanaan program sehingga efektivitas dari program ini terjaga dan dapat mencapai tujuan utama dari acara.
5. Penyusunan Laporan
Penyusunan laporan akhir dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan

2.1 Partisipasi Mitra Dalam Kegiatan Program

Program pengabdian masyarakat ini ditekankan pada transfer ilmu melalui workshop/ lokakarya yang mana mitra turut aktif berpartisipasi dalam proses lokakarya tersebut.

2.2 Keberlanjutan Pelaksanaan Program

Evaluasi dalam kegiatan ini akan dilakukan untuk melihat perkembangan pemahaman yang dapat diamati melalui partisipasi aktif mereka dalam lokakarya ini. Indikator lain juga akan dapat terlihat dari sejauh mana kemudian lokakarya ini dapat meningkatkan kesadaran publik terutama generasi muda akan potensi sejarah yang ada di Majalaya. Selain itu, karya hasil lokakarya ini direncanakan akan dipamerkan dalam pameran seni MIDEFEST 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses riset awal yang telah kami lakukan, kami menemukan bahwa kebutuhan yang paling mendesak adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran publik, khususnya generasi muda akan kekayaan sejarah yang ada di Kota Majalaya. Kegiatan ini berupa lokakarya menggambar dengan bangunan bersejarah di Kota Majalaya sebagai objeknya untuk meningkatkan kesadaran para generasi muda akan potensi sejarah serta meningkatkan pengalaman artistik yang dapat merangkul imajinasi secara lebih luas dalam bentuk pembuatan karya seni bermedia cat air.

Lokakarya ini diberi nama “Menggambar Majalaya – Workshop & Live Drawing Heritage”, sebagai bagian dari rangkaian kegiatan kolaborasi DKV Telkom University sebelumnya yang bernama “Membaca Majalaya: Yang Berubah & Yang Berlanjut”. Kegiatan “Menggambar Majalaya” ini diadakan di hari Minggu, tanggal 9 Oktober 2022, berlokasi di depan Masjid Agung Majalaya, yang termasuk di dalam area Alun-Alun Majalaya. Lokasi ini dipilih karena merupakan lokasi strategis yang mudah diakses para peserta lokakarya, dan terdapat bangunan bersejarah di dalamnya. Peserta terdiri dari para pelajar SMA dan SMK yang sebagian besar berasal dari Majalaya, serta para anak-anak usia SD penyandang Thalasemia dari komunitas RedTI (Relawan Donor Darah Thalasemia Indonesia). Kegiatan ini pun disokong oleh mitra pengabdian masyarakat kami, yaitu Majalaya.id.

Tim dosen dan mahasiswa dilibatkan sebagai instruktur untuk para peserta, dan lokakarya ini sendiri berlangsung dari pukul 08.00-11.00 WIB, meliputi proses sketsa secara langsung dengan objek bangunan bersejarah, pewarnaan objek menggunakan pensil warna dan cat air, serta evaluasi hasil karya peserta.



Gambar 1. Pendampingan proses sketsa oleh para instruktur



Gambar 2. Hasil karya lokakarya (a) oleh peserta usia anak Sekolah Dasar (b) oleh peserta usia Sekolah Menengah, dan (c) oleh peserta usia mahasiswa.

Umpan Balik Kegiatan

Ketika acara pelatihan selesai, kami menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan tingkat kepuasan diadakannya Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Adapun jumlah responden adalah 20 orang dari 20 peserta pelatihan. Hasil umpan balik menunjukkan, seperti di bawah ini:

Tabel 3.1. Umpan Balik Kegiatan

Butir-Butir Penilaian (<i>Feedback</i>)	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1. Kesesuaian program dengan kebutuhan.	0%	0%	20%	80%
2. Program dengan tujuan komunitas	0%	0%	0%	100%
3. Waktu pelaksanaan program dan ketersediaan waktu peserta	0%	20%	20%	60%
4. Keramahtamahan fasilitator (dosen dan mahasiswa Telkom University)	0%	0%	0%	100%
5. Diadakannya kegiatan/program lanjutan	0%	0%	0%	100%

Gambar yang dicantumkan pada naskah harus dengan kualitas yang baik. Gambar tidak berdiri Hasil menunjukkan jumlah setuju dan sangat setuju adalah 96%. Berdasarkan hasil umpan balik tersebut, program PkM yang diselenggarakan ini dinilai sangat Baik (Jumlah Setuju + Sangat Setuju > 79%). Dan berikut ini adalah tinjauan hasil capaian:

- a) Pada bagian Kesesuaian program dengan kebutuhan, proporsi yang menunjukkan sangat setuju berada di angka 80 persen. Sisanya 20 persen berpendapat setuju.
- b) Pada bagian Program dengan tujuan komunitas proporsi yang menunjukkan sangat setuju berada di angka 100 persen atau seluruh peserta berpendapat sama.
- c) Pada bagian Waktu pelaksanaan program dan ketersediaan waktu peserta, proporsi yang menunjukkan sangat setuju berada di angka 60 persen. Sisanya 20 persen berpendapat setuju dan 20 persen lagi berpendapat tidak setuju.
- d) Pada bagian Keramahtamahan fasilitator (dosen dan mahasiswa Telkom University) proporsi yang menunjukkan sangat setuju berada di angka 100 persen atau seluruh peserta berpendapat sama.
- e) Pada bagian Diadakannya kegiatan/program lanjutan proporsi yang menunjukkan sangat setuju berada di angka 100 persen atau seluruh peserta berpendapat sama.

4. KESIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan, kami menemukan bahwa kebutuhan yang paling mendesak adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran publik, khususnya generasi muda akan kekayaan sejarah yang ada di Kota Majalaya. Kegiatan ini diwujudkan berupa lokakarya menggambar dengan bangunan bersejarah di Kota Majalaya sebagai objeknya, yaitu Masjid Agung Majalaya, untuk meningkatkan kesadaran para generasi muda akan potensi sejarah serta meningkatkan pengalaman artistik yang dapat merangkul imajinasi secara lebih luas dalam bentuk pembuatan karya seni bermedia cat air. Dalam rencana ke depannya, diharapkan akan ada lagi kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran publik, khususnya generasi muda akan kekayaan sejarah di Kota Majalaya, tidak hanya dari segi perwujudan dalam bentuk karya dua dimensi tetapi juga karya seni musik atau yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Majalaya.id yang telah berpartisipasi dalam kelancaran acara lokakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambalegin, Arianto, T. and Azharman, Z. (2019) 'Kampung Tua Nongsa Sebagai Tujuan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Budaya Melayu Batam', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, pp. 67–75. doi: 10.31849/dinamisia.v3i2.2863.
- Arifudin, O. (2018) 'PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong di Subang Jawa Barat', *Integritas : Jurnal PengabdianPengabdian*, 2(1), pp. 1–11.
- Arifudin, O. *et al.* (2020) 'Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), pp. 408–417. doi: 10.31849/dinamisia.v4i3.4469.
- Febtriko, A. *et al.* (2022) 'Pelatihan Membangun Website Kampung Sejarah Lubang Jepang Sebagai Pengetahuan Sejarah dan Menambah Destinasi Wisata Di Kota Padang', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), pp. 1342–1352. doi: 10.31849/dinamisia.v6i5.11220.
- Rondhi, M. (2014) 'Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik', *Imajinasi: Jurnal Seni*, VIII(2), pp. 115–128.
- Safira, F. *et al.* (2020) 'Peran Arsip Dalam Pelestarian Cagar Budaya Di Indonesia: Sistematisa Review', *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 41(2), p. 289. doi: 10.14203/j.baca.v41i2.593.
- Setyowardhani, H., Susanti, H. and Riyanto (2019) 'Optimalisasi Media Sosial sebagai Alat Promosi untuk Desa Wisata Lebakmuncang', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, pp. 19–26. doi: 10.31849/dinamisia.v3i2.2848.
- Soewardikoen, D. W. (2019) 'Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual', in. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sutarno (2012) *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Terren, L. and Soler-i-Martí, R. (2021) "'Glocal" and Transversal Engagement in Youth Social Movements: A Twitter-Based Case Study of Fridays For Future-Barcelona', *Frontiers in Political Science*, 3(August), pp. 1–15. doi: 10.3389/fpos.2021.635822.